

PENINGKATAN KUALITAS HIDUP LANSIA DENGAN DEMENSIA MELALUI BONDING KELUARGA

Hafifatul Fatayah, A2103002

POLITEKNIK BANJARNEGARA



Sumber : <https://ners.unair.ac.id/site/index.php/news-fkp-unair/30-lihat/502-optimalisasi-kualitas-hidup-lansia-selama-masa-pandemi-covid-19>

Menurut badan Kesehatan dunia (WHO) lansia merupakan seseorang yang berusia lebih dari 60 tahun ke atas. Demensia sendiri merupakan masalah kesehatan dimana menurunnya fungsi kognitif, cara berfikir, dan daya ingat seseorang. Di Indonesia menurut ahli diperkirakan terdapat sekitar 1,2 juta orang terkena demensia pada tahun 2016, dan akan meningkat hingga 2 juta orang di tahun 2030 bahkan diperkirakan terus meningkat hingga 4 juta orang di tahun 2050. Seseorang yang menderita demensia akan mengalami penurunan kualitas hidupnya, mereka cenderung bergantung pada orang.

Selain berdampak pada diri sendiri dan keluarga, dampak yang ditimbulkan lainnya adalah bagi ekonomi negara, dengan estimasi penderita demensia 1,2 juta orang, Indonesia mengalami kerugian sebesar 2,2 Juta USD atau sekitar 32,7M rupiah. Kerugian tersebut disebabkan karena hilangnya penghasilan bagi penderita demensia dan bagi keluarga guna merawat, mendampingi serta obat-obatan yang harus dikeluarkan untuk penderita demensia.

Peran pemerintah dalam kasus demensia haruslah tepat dalam menjamin keberlangsungan pelayanan kesehatan, serta perawatan berkepanjangan dan komprehensif bagi siklus kehidupan lansia. Stigma masyarakat hingga saat ini yang kurang menaruh perhatian tentang demensia tentunya turut andil dalam upaya menurunkan angka demensia di Indonesia. Masyarakat menganggap demensia merupakan penyakit yang wajar menyerang lansia dan sukar untuk disembuhkan.

Peningkatan kualitas hidup pada lansia dengan demensia salah satunya adalah dengan bonding keluarga. Mereka tak jarang mendapat stressor dari berbagai bidang ditambah jika

mereka menderita demensia, itu akan memperburuk keadaan psikologi mereka. Mereka membutuhkan lebih perhatian dari anggota keluarganya. Seringkali mereka merasa depresi dan merasa tertekan dengan keadaan, disinilah peran kita sebagai keluarga dibutuhkan.

Pada penderita demensia mereka membutuhkan bantuan orang lain untuk melakukan aktivitas sehari-harinya, dengan meningkatkan kepekaan kepada lansia demensia kualitas hidup yang mereka jalani saat ini akan semakin meningkat.

Bentuk dukungan yang dapat dilakukan pada lansia dengan demensia difokuskan dengan memberi perhatian lebih pada penderita, memberi semangat dan motivasi dengan memperhatikan apa yang lansia butuhkan sesuai dengan minat mereka.